

Hotel Resor di Pantai Mawun, Lombok

Vany Vanessa, dan Lukito Kartono
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: vanyvanessa@windowslive.com; lkartono@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird eye view*) dari arah Pantai Mawun. Sumber : penulis

ABSTRAK

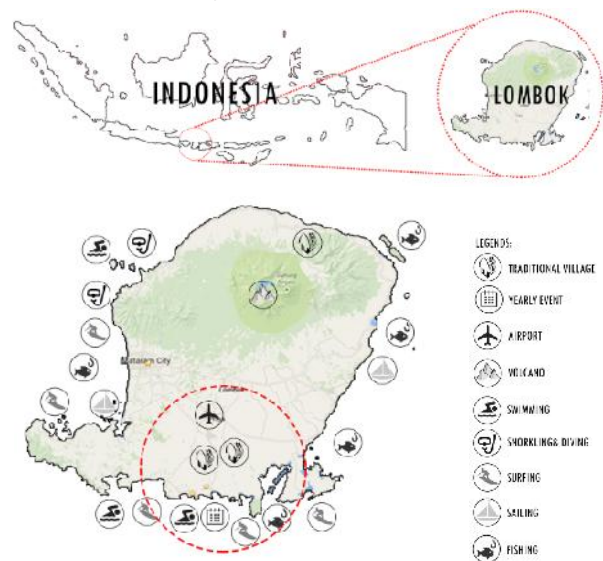
Sektor pariwisata Indonesia menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang besar. Hal ini disebabkan oleh keindahan dan keunikan alam tropis yang dimiliki oleh Indonesia, serta penyediaan sarana dan prasarana yang terus dikembangkan oleh pemerintah. Pulau Lombok, salah satunya, merupakan pulau dengan kenaikan kunjungan wisatawan tertinggi di Indonesia, setelah peresmian bandara internasional baru di Kab. Lombok Tengah. Kenaikan jumlah wisatawan yang tinggi menyebabkan kenaikan kebutuhan fasilitas penginapan yang juga tinggi. Sayangnya, kebutuhan fasilitas penginapan ini masih belum bisa dipenuhi karena minimnya jumlah fasilitas hotel di pulau Lombok. Untuk menjawab permasalahan kurangnya fasilitas penginapan di Pulau Lombok, proyek hotel resor di Pantai Mawun, Lombok ini dirancang.

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas penginapan bintang lima yang terletak di pinggir pantai Mawun, Lombok yang mewadahi aktivitas utama yaitu penginapan dan aktivitas pendukungnya seperti fasilitas rekreasi, relaksasi, dan olahraga pantai. Rumusan masalah dalam proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah hotel resor yang mengadopsi budaya lokal sehingga nantinya mampu memberikan pengalaman baru dan kenyamanan bagi para penggunanya. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan pendekatan simbolis dari cerita rakyat Putri Mandalika. Pendalaman yang digunakan yaitu pendalaman karakter ruang sehingga ketika ditinjau kembali dapat menjawab rumusan masalah dalam proyek ini.

Kata Kunci: hotel, resor, pantai, pariwisata, Lombok

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Sektor pariwisata di Lombok. Sumber: penulis

SEKTOR pariwisata Indonesia merupakan salah satu penyumbang devisa negara yang besar. Apabila berbicara tentang tujuan wisata di Indonesia, Pulau Bali memang merupakan destinasi wisata paling terkenal di Indonesia. Namun, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sejak pengoperasian Bandara Internasional Lombok (BIL) pada tahun 2009, jumlah kenaikan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara paling banyak terdapat di Pulau Lombok, dengan persentase sebesar 190,54 persen. Data ini

menunjukkan Pulau Lombok sudah mulai menjadi tujuan wisata baru bagi wisatawan lokal dan mancanegara.



Gambar. 1.2 Daya tarik Pulau Lombok. Sumber: penulis

Daya tarik Pulau Lombok pun beranekaragam. Mulai dari keindahan pantainya yang memiliki keunikan tersendiri di setiap daerah, keagungan gunung berapi Rinjani yang memiliki danau di tengah gunung, hingga budaya dan tradisi lokal yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Lombok. Oleh karena itu, tidak heran bila jumlah wisatawan yang datang pun melonjak tinggi.



Gambar. 1.3 Perbandingan jumlah pengunjung dan hotel. Sumber: penulis

Namun, jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang datang ke Lombok, jumlah penginapan yang tersedia masih tergolong kurang. Berdasarkan data BPS, jumlah hotel yang tersedia di Pulau Lombok hanya berjumlah 40 buah dengan kapasitas kamar sebanyak 2.453 unit yang tersebar di 6 kabupaten/kota.

Dengan melihat data jumlah wisatawan yang datang dibanding dengan jumlah kamar yang tersedia, maka dapat dilihat bahwa jumlah kamar hotel yang ada belum mampu menampung total wisatawan yang datang. Hal ini yang memperkuat latar belakang untuk mendesain sebuah fasilitas penginapan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah hotel resor di Pantai Mawun yang mengadopsi budaya lokal sehingga nantinya mampu memberikan pengalaman baru dan kenyamanan bagi penggunanya.

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain untuk menyediakan fasilitas penginapan yang memenuhi syarat dan tuntutan masyarakat modern bagi wisatawan mancanegara dan lokal.

D. Data dan Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di Pantai Mawun, Lombok.

Beberapa pertimbangan dalam pemilihan tapak adalah akses yang mudah dari Bandara Internasional Lombok (BIL) dan pusat wisata budaya, ketersediaan infrastruktur, serta potensi alam yang indah karena letak pantai yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.



Gambar 1.4 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth



Gambar 1.5 kiri: Peta RTRW Kab. Lombok Tengah; kanan: pemetaan tapak dengan konturnya. Sumber: BAPPEDA & Dinas Kelautan Lombok Tengah

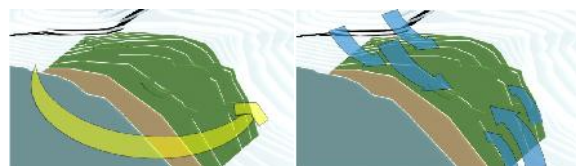
Data Tapak

Kabupaten	: Lombok Tengah
Kecamatan	: Pujut
Luas lahan	: 48.792 m ²
Tata Guna Lahan	: Pariwisata
GS Pantai	: 50m
GSB	: 10m & 5m (jalan utama & sekitar)
KDB	: 40%
KLB	: 4 lantai
Ketinggian	: +20m diatas permukaan laut

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak dan Zoning

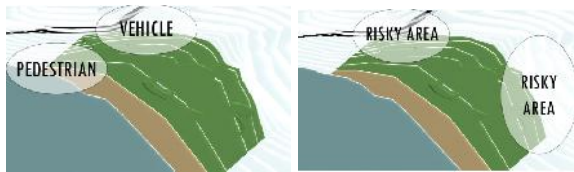
Tapak menghadap ke selatan. Orientasi bangunan yang berhubungan langsung dengan arah matahari barat dan timur diberikan penyelesaian *shading device* untuk kenyamanan secara thermal.



Gambar. 2.1 Analisa tapak terhadap matahari dan angin. Sumber: penulis.

Jalan utama dan satu-satunya untuk mengakses tapak adalah di sebelah utara. Penempatan entrance bangunan diarahkan ke jalan utama agar mudah untuk ditangkap oleh mata pengunjung yang lewat. Tapak juga dapat diakses oleh pedestrian dari pusat pariwisata di sebelah barat melalui pantai.

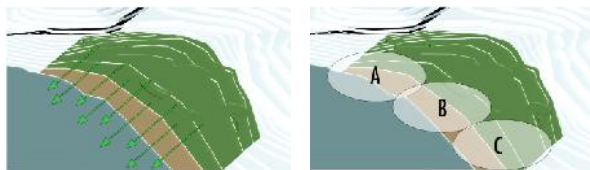
Kontur di dalam tapak tidak terlalu curam. Bagian yang rawan longsor atau banjir terletak di bagian barat laut dan timur laut dari tapak karena tapak berbatasan dengan bukit.



Gambar. 2.2 Analisa tapak terhadap jalan dan kontur. Sumber: penulis

Daerah tapak yang berbatasan langsung dengan pantai memiliki potensi yang paling baik. Fasilitas-fasilitas yang membutuhkan view akan diletakkan di sana.

Potensi pantai di titik A adalah *best view* namun tidak nyaman untuk berenang karena ombak yang terlalu besar. Potensi pantai di titik B adalah cocok untuk kegiatan olahraga pantai dan renang. Potensi pantai di titik C adalah ombak yang tenang namun dekat dengan tebing di sisi timur.



Gambar. 2.3 Analisa tapak terhadap potensi tapak dan pantai. Sumber: penulis

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan simbolis dengan *channel* metafora *intangible* yang diambil dari cerita rakyat Putri Mandalika.

C. Konsep Perancangan

Referent: Putri Mandalika terkenal sebagai sebuah putri yang cantik sehingga banyak pangeran yang ingin mempersuntingnya. Putri ini tidak pernah menolak siapapun yang melamarnya sehingga para pangeran akan mengadakan perang untuk memperebutkan putri. Putri pun pergi bersemedi untuk memikirkan apa yang harus dilakukan untuk mencegah pecahnya perang. Akhirnya, putri mengumpulkan semua orang di pinggir pantai untuk mengumumkan bahwa dirinya tidak untuk satu orang saja, namun untuk semuanya. Setelah memberikan pengumuman tersebut, putri meloncat dan jatuh ke laut. Setelah itu, terdengar suara gemuruh dan petir yang menggelegar, kemudian muncul cacing-cacing laut yang berwarna-warni yang dikenal sebagai "nyale". Masyarakat dan pangeran pun berlomba-lomba mengambil nyale ini karena dipercayai sebagai jelmaan putri Mandalika. Tradisi "bau nyale" yang artinya mengambil cacing laut ini diperingati setiap

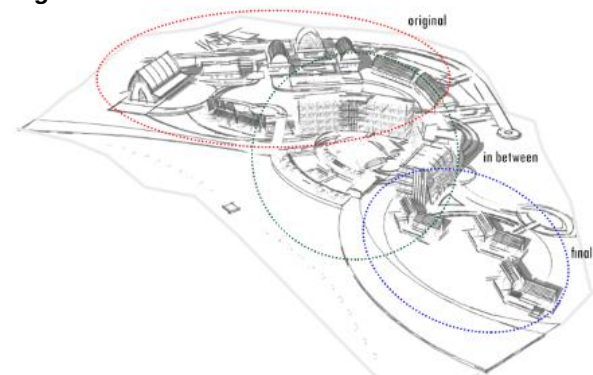
tahun secara besar-besaran oleh warga dan pemerintah setempat.

Signified: Metamorfosis dari Putri Mandalika. Metamorfosis putri ini adalah dari yang sempurna menjadi tidak sempurna, utuh menjadi terpisah-pisah, sakral menjadi profan, baik menjadi tidak baik, dst. Konsep metamorfosis ini nantinya akan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: *original*, *the fall*, dan *final*. Bentuk utama yang akan dipakai dalam desain adalah bentuk bangunan lumbung, yang merupakan bangunan tradisional khas Lombok.



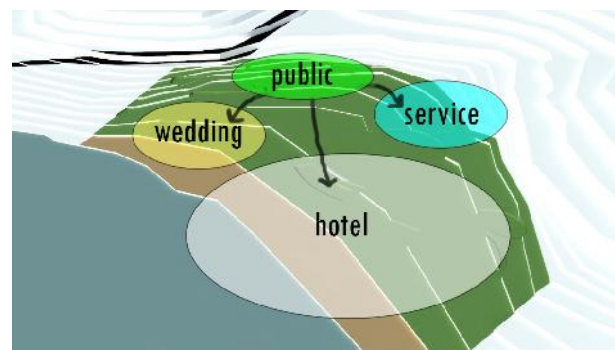
Gambar. 2.4 Pengaplikasian konsep dalam bentuk massa. Sumber: Google Images dan penulis.

Signifier:



Gambar. 2.5 Signifier dari bangunan, terlihat dari bird-eye view. Sumber: penulis.

D. Penataan Massa & Transformasi Massa



Gambar. 2.6 Zoning pada tapak. Sumber: penulis

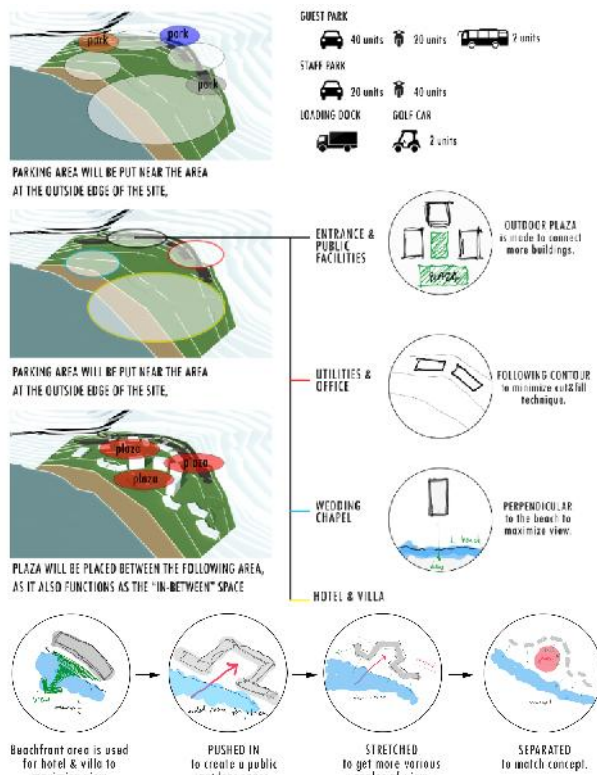
Berdasarkan analisa tapak, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Area publik terletak dekat dengan pintu masuk kendaraan, untuk menyambut pengunjung.
- Area *wedding chapel* terletak di bagian barat dari tapak, untuk memaksimalkan view ke pantai.
- Area servis terletak di bagian utara, karena tidak membutuhkan view.

- Area hotel terletak di sepanjang pantai untuk memaksimalkan *view*.

Penataan massa dalam proyek ini memakai konsep: “whole → separated” yang diambil dari konsep “metamorfosis”. Pertama-tama, massa diletakkan sesuai zoning, dimana nantinya zona publik akan menjadi zona pembagi untuk ke zona lainnya. Kemudian, tempat parkir akan diletakkan di perbatasan tapak dan berdekatan dengan zona-zona yang berhubungan sehingga sirkulasi kendaraan tidak mengganggu sirkulasi pejalan kaki. Selanjutnya, tiap zona diatur sesuai kebutuhan masing-masing.

- Area publik disusun dengan sebuah plaza di bagian tengah agar bangunan-bangunan di sampingnya dapat terhubung dengan baik
- Area servis yang tidak memerlukan *view*, disusun sesuai dengan kontur untuk meminimalisir teknik *cut&fill*.
- Area wedding diletakkan tegak lurus dengan pantai untuk memaksimalkan *view*.
- Area hotel diletakkan di sepanjang pantai untuk memaksimalkan *view*. Kemudian untuk menghindari kesan masif, outdoor space diletakkan di tengah area. Kemudian massa akan ditarik ke kanan-kiri untuk mendapatkan *view* dari beberapa sudut. Lalu, dibagi-bagi menjadi beberapa bagian kecil sesuai konsep.



Gambar. 2.7 Transformasi massa dari *site plan*. Sumber: penulis.

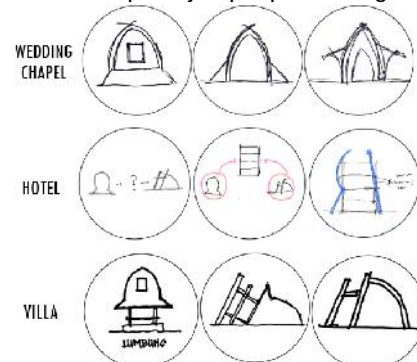
Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil transformasi dan analisa tapak, sebagai berikut.



Gambar. 2.8 Tatanan massa, terlihat dari *site plan*. Sumber: penulis.

Bentuk massa dalam proyek ini memakai konsep: “JATUH” yang merupakan *action* yang menyebabkan putri berubah menjadi “nyale”. Tahapan perubahan ini akan dibagi menjadi 3, yaitu: original → in-between → final.

- Tahap original akan menggunakan bentukan lumbung, yang merupakan bentuk arsitektur signifikan dari Pulau Lombok. Tahap ini terletak pada zona publik, servis, dan wedding.
- Tahap in-between merupakan gabungan dari bentuk original dan final. Tahap ini dapat dijumpai pada bangunan hotel.
- Tahap final adalah tahap terakhir dari perubahan massa dan dapat dijumpai pada bangunan villa.



Gambar. 2.9 Sketsa transformasi massa di tiap zona. Sumber: penulis.

E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, yaitu: kapel pernikahan dan fasilitas persiapannya, toko souvenir, fasilitas olahraga dan kesehatan, fasilitas spa, restoran dan bar, kolam renang, dan olahraga air.





Gambar. 2.10 Fasilitas kapel pernikahan (atas) dan fasilitas restoran dan kolam renang (bawah). Sumber: penulis

F. Pendalaman Perancangan

Untuk dapat turut menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman karakter ruang.

Bangunan yang dipakai adalah *family villa*. Ruang yang akan didalami adalah kamar tidur, kamar mandi, dan *pool deck*.



Gambar 2.11 Bangunan *family villa*. Sumber: penulis

Kamar tidur



Gambar 2.12 Perspektif interior kamar tidur. Sumber: penulis

Bentuk atap lengkung membuat kesan ruang cukup tinggi dengan maksimal ketinggian 5 meter di dalam ruang. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa solusi telah disediakan.



Gambar 2.13 Tampak depan kamar tidur. Sumber: penulis

- Plafon gantung dari kain didesain untuk mengurangi kesan tinggi dari kamar tidur. Bahan kain dipilih untuk memberi kesan ringan, yang juga bisa mengingatkan pengguna akan rumah.
- Lampu gantung juga diletakkan dengan warna lampu kuning untuk memberi kesan hangat.
- Panel kayu dekoratif dipasang di dinding dari ketinggian 0.00 sampai ketinggian +3.00 sehingga terbentuk kesan ruang setinggi 3m. Panel kayu akan memberi kesan alami dan natural bagi para penggunanya.
- Warna *beige* akan digunakan pada dinding atas untuk memberi kesan yang selaras dengan lingkungan luar, yaitu pantai.
- Selambu diletakkan di atas tempat tidur untuk memberikan kesan rendah dan privat.

Kamar mandi



Gambar 2.14 Perspektif interior kamar mandi. Sumber: penulis

Bukaan kamar mandi didesain cukup lebar untuk memberi kesan *inside-out* yang menyatu dengan alam. Area basah diletakkan di dekat bukaan sehingga pengguna dapat menikmati *view* saat melakukan aktivitas mandi. Vegetasi akan diletakkan di luar bangunan untuk menghalangi *view* dari luar bangunan agar pengguna masih merasa privat, mengingat pengguna di dunia timur masih belum bisa beradaptasi dengan yang terbuka.

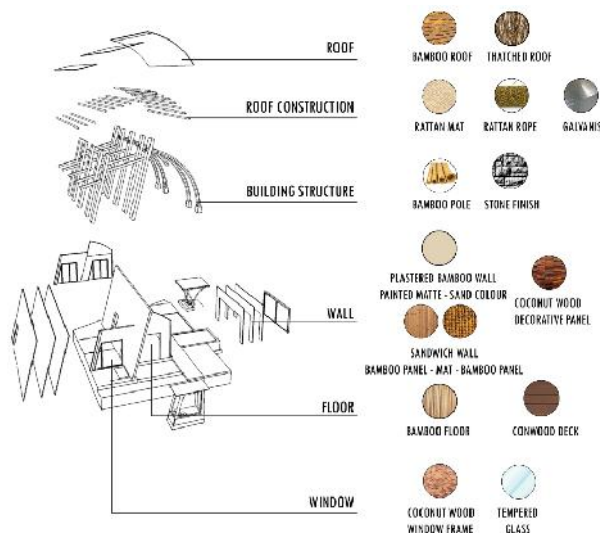
Pool deck

Kolam renang diletakkan di depan kamar tidur sehingga *view* kolam renang juga didapatkan dari dalam kamar. Kolam pendek diletakkan di sebelahnya dengan kursi malas untuk bersantai. *Daybed* dengan atap bambu juga disediakan di dekat kolam sehingga keluarga bisa berkumpul dan bersantai bersama-sama.



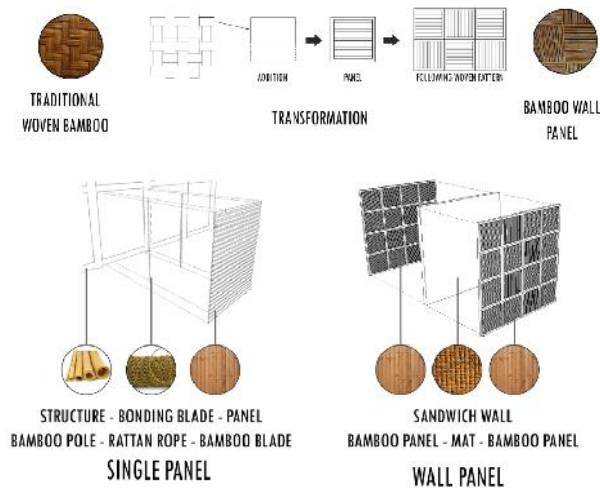
Gambar 2.15 Perspektif eksterior dari pool deck. Sumber: penulis

Berikut adalah aksonometri dari bangunan villa dan material-material yang dipakai di dalam villa.



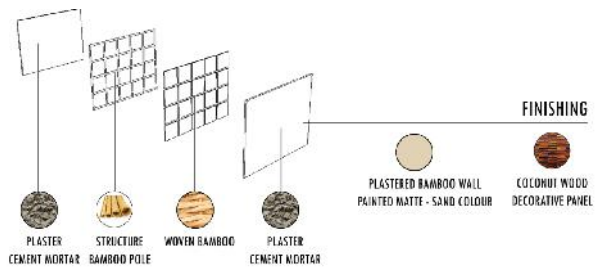
Gambar 2.16 Aksonometri dari family villa. Sumber: penulis

Material dinding yang dipakai adalah dinding bambu plaster dan dinding panel bambu. Bentuk susunan dari dinding panel bambu terinspirasi dari susunan dinding gedheg yang merupakan material asli dari bangunan lumbung Lombok.



Gambar 2.17 Dinding panel bambu. Sumber: penulis

Dinding plaster bambu dipakai di dinding tengah untuk mencegah kebocoran, karena dinding tersebut terletak di dekat pertemuan atap.



Gambar 2.18 Dinding plaster bambu. Sumber: penulis

G. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah sebelah selatan dan barat.



Gambar 2.19 Tampak bangunan dari arah selatan (atas) dan barat (bawah). Sumber: penulis

H. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata manusia.

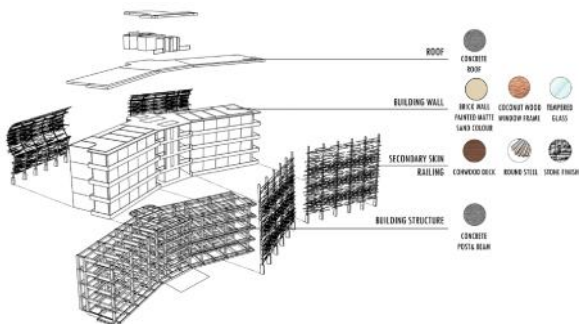


Gambar 2.20 Perspektif mata manusia dari area publik. Sumber: penulis



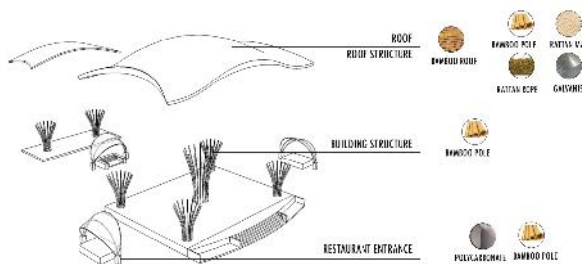
Gambar 2.21 Perspektif mata manusia dari area hotel (atas) dan restoran serta kolam renang (bawah). Sumber: penulis

I. Sistem Struktur



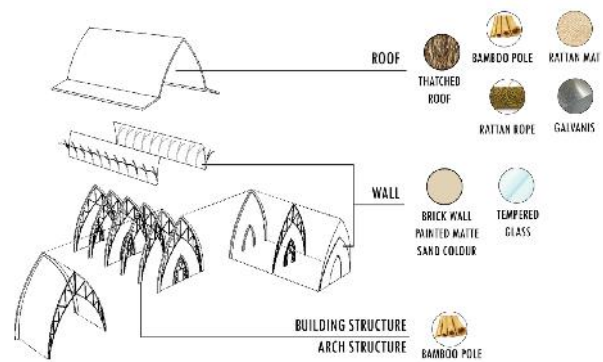
Gambar 2.22 Aksonometri struktur bangunan hotel. Sumber: penulis

Bangunan hotel menggunakan struktur beton, dengan dimensi kolom terbesar adalah 40x75cm dan dimensi balok terbesar adalah 36x72cm.



Gambar 2.23 Aksonometri struktur bangunan restoran. Sumber: penulis

Bangunan restoran menggunakan struktur bambu dengan atap bambu yang dibilah. Struktur disalurkan dari kolom bambu yang disusun melingkar membentuk core. Struktur bambu diharapkan membawa bentukan yang unik sehingga dapat membawa kesan lokalitas yang tinggi ke dalam desain.

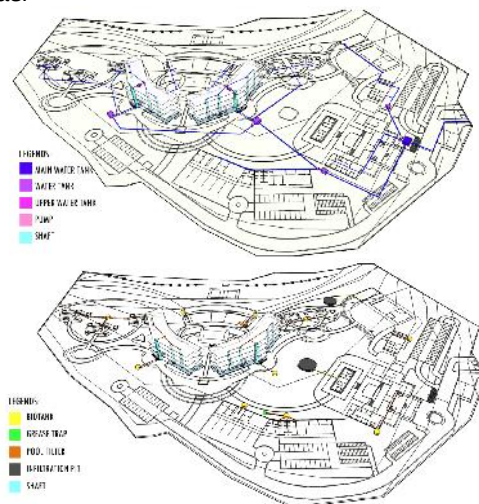


Gambar 2.24 Aksonometri struktur kapel pernikahan. Sumber: penulis

Bangunan kapel pernikahan menggunakan struktur bambu untuk menekankan kesan lengkungnya. Atap ijuk dipakai dalam bangunan ini untuk menekankan kesan lumbung di dalam desain.

J. Sistem Utilitas

Sanitasi



Gambar 2.25 Sistem air bersih (atas) dan air kotor (bawah). Sumber: penulis

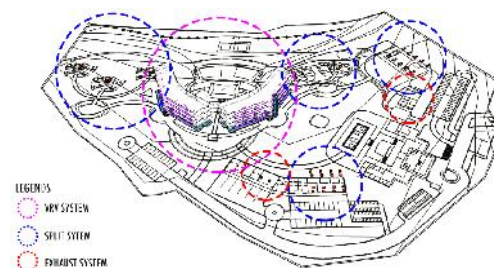
Air bersih : PDAM → meteran → tandon utama → pompa → tandon bawah → pompa → tandon atas → pompa → keran

Air kotor : pipa → bak kontrol → biotank

Air hujan : pipa → kolam resapan → keran

Kotoran : pipa → biotank

AC



Gambar 2.26 Sistem penghawaan. Sumber: penulis

Terdapat dua sistem AC yang dipakai, yaitu sistem VRV dan sistem split. Sistem VRV akan dipakai di area hotel, sedangkan sistem split akan dipakai di area

lainnya, seperti: villa, kantor, gym, dan spa. Sistem exhaust akan dipasang di dapur dan *wedding preparation hall*.

Listrik



Gambar 2.27 Sistem listrik. Sumber: penulis

PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → panel utama
→ sub panel → distribusi listrik
Genset: BBM → genset → panel utama → sub panel
→ distribusi listrik

KESIMPULAN

Proyek hotel resor di Pantai Mawun, Lombok ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan fasilitas penginapan yang tinggi karena kenaikan kunjungan wisatawan ke Pulau Lombok. Lokalitas diangkat menjadi kunci utama dalam desain untuk menghadirkan pengalaman baru bagi pengguna. Cerita rakyat Putri Mandalika dijadikan latar belakang dari konsep besar desain proyek ini, dimana karakteristik dari proses transformasi putri menjad "nyale" atau cacing laut akan terlihat di dalam desain. Pendalaman yang diambil adalah pendalaman karakter ruang untuk memperlihatkan tahapan final dari konsep "metamorfosis" yang diambil. Diharapkan desain hotel resor ini mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang dan mampu memberikan kenyamanan yang cukup serta pengalaman baru bagi semua penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, David, ed. *Metric Handbook: Planning and Design Data*. Oxford: Reed Educational and Publishing Ltd, 2000.
- Antara. *Kunjungan Wisatawan ke Lombok Tengah Melampaui Target*. Ed. I Made Asdhiana. 12 October 2014. 1 December 2014. <<http://travel.kompas.com/read/2014/10/12/120800627/Kunjungan.Wisatawan.ke.Lombok.Tengah.Melampaui.Targ> et>.
- Badan Pusat Statistik. *Badan Pusat Statistik Indonesia*. n.d. 5 January 2015. <<http://www.bps.go.id/>>.
- . *Lombok Tengah Dalam Angka 2012*. Praya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, 2012.
- . *Lombok Tengah Dalam Angka 2013*. Praya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, 2013.
- BPS. *Lombok Tengah Dalam Angka 2013*. Praya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, 2013.
- Chiara, Joseph De and Michael J. Crosbie, *Time-saver Standards for Building Types*. 4. Michigan: McGraw-Hill, 2001.
- deRoos, Jan A. "Planning and Programming Hotel." 2011. *The Scholarly Commons*. Cornell University. 14 January 2015. <<http://scholarship.sha.cornell.edu/articles/310/>>.
- Dinas Kelautan. *Peta Tematik Pesisir Kabupaten Lombok Tengah*. Praya: Dinas Kelautan, 2014.
- Helaby, Said. *Lombok Tertinggi Menerima Turis Asing*. 2 September 2014. 1 December 2014.

- <<http://www.tempo.co/read/news/2014/09/02/173603807/Lombok-Tertinggi-Menerima-Turis-Asing>>.
- McDonough, Brian, et al. *Building Type Basics For Hospitality Facilities*. Trans. Vany Vanessa. Canada: John Wiley & Sons, Inc., 2001. 14 January 2015.
- Nayangwulan, Maya. *Lombok Tetap Jadi Favorit Wisatawan Asing*. 4 May 2014. 1 December 2014. <<http://www.tempo.co/read/news/2014/05/04/090575210/Lombok-Tetap-Jadi-Favorit-Wisatawan-Asing>>.
- Neufert, Ernst. *Neufert Architects' Data*. 4th. West Sussex: Blackwell Publishing Ltd, 2012.
- Panero, Julius and Martin Zelnik. *Human Dimension and Interior Space*. New York: Clarkson Potter/Ten Speed/Harmony, 2014.
- Pariwisata NTB Makin Percaya Diri. Ed. I Made Asdhiana. 24 November 2013. 1 December 2014. <<http://travel.kompas.com/read/2013/11/24/1124096/Pariwisata.NTB.Makin.Percaya.Diri>>.
- Penner, Richard H., Lawrence Adams and Valter Rutes. *Hotel Design, Planning, and Development*. Routledge, 2013.
- "Perkembangan Pariwisata dan Transportasi April 2014." April 2014. *Badan Pusat Statistik Indonesia*. 12 January 2015. <http://www.bps.go.id/brs_file/pariwisata_02juni14.pdf>.
- Pickard, Quentin, ed. *The Architects' Handbook*. Oxford: Blackwell Science Ltd, 2002.
- Ramsey, Charles George, Harold Reeve Sleeper and Jr. John Ray Hoke. *Architectural Graphic Standards*. 10. Wiley, 2000.
- Ratu, Alnisa Septya. *Jumlah Wisatawan Asing Ke Lombok Menlonjak Naik 204,04 Persen*. Ed. Jafei. 03 February 2014. 1 December 2014. <<http://wartaekonomi.co.id/berita23811/jumlah-wisatawan-asing--ke-lombok-melonjak-naik-20404-persen.html>>.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah 2011-2031. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah No.7 Th.2011. Praya: Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, 2011.
- Sukmana, Yoga. *Pertumbuhan Wisatawan Asing Melalui Bandara Lombok Capai 171,18 Persen*. Ed. Bambang Priyo Jatmiko. 2 September 2014. 1 December 2014. <<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/09/02/001300626/Pertumbuhan.Wisatawan.Asing.Melalui.Bandara.Lombok.Capai.171.18.Persen>>.
- The Editors of Encyclopedia of Britannica. *Encyclopedia of Britannica*. n.d. 12 January 2015. <<http://www.britannica.com/EBchecked/topic/272833/hotel#ref267725>>.
- Wikipedia. *Kabupaten Lombok Tengah*. n.d. 12 January 2015. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lombok_Tengah>.
- . *Resort*. n.d. 13 January 2015. <<http://en.wikipedia.org/wiki/Resort>>.